

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan penting dilakukan guna tingkatan standar dan kuantitas peningkatan yang lebih baik. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan setiap individu dan masyarakat di setiap bangsa atau negara termasuk di negara Indonesia. Semua aspek pendidikan seharusnya dilaksanakan secara merata, tidak deskriminatif, dan berkeadilan guna menjunjung tinggi hak asasi manusia. Tujuan penting dari diselenggarakannya pendidikan adalah untuk mendorong kemajuan dan kreativitas serta menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis, dan berhitung bagi peserta didik yang menjadi landasan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir secara logis, sistematis dan dapat merefleksikan pikiran dan idenya. Adanya Pendidikan juga penting untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik. Potensi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan kemampuan yang dimiliki siswa, yang memungkinkan untuk berkembang dan diwujudkan (Khasanah *dkk*, 2020)

Pendidikan dapat membantu menumbuhkan gambaran yang positif tentang diri seseorang untuk mengembangkan potensi terbaik dalam dirinya dan mampu mengembangkan kreativitas yang mereka miliki. Ketika peserta didik belajar, mereka secara langsung mengembangkan potensi mereka, sehingga secara tidak sengaja membentuk pikir mereka, yang pada akhirnya membentuk kemampuan dalam proses belajar. Agar mendapatkan gambaran lengkap tentang peserta didik, terlepas dari potensi belajar mereka maka tujuan pendidikan manusia secara

keseluruhan dan secara abadi yakni untuk mengembangkan potensi kepribadian secara optimal, sehingga setiap aspek pembawaannya dapat dioptimalkan sepenuhnya pada kegiatan proses pembelajaran agar capaian pembelajaran dapat dicapai (Amaliyah & Attadib, 2021).

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti, pembaharuan kurikulum, guru harus dilatih lebih baik, buku pelajaran dan perlengkapan saran dan prasarana sekolah harus lengkap, sistem pendidikan harus diperbaiki, dan upaya lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti administrasi sekolah, pengembangan supervisi, pengembangan evaluasi tentang hasil belajar, dan hubungan sekolah dengan lingkungan masyarakat, hendak mencapai semua tujuan tersebut, peran guru sangat penting dalam mengimplementasi dan mengaplikasikan kegiatan belajar yang efektif dan efisien dalam pendidikan. Guru harus melakukan yang mereka bisa untuk memastikan bahwa tujuan dari pembelajaran sebelumnya mendapat capai dengan bagus dan berdasar kurikulum (Asmara & Nindianti, 2019).

Kurikulum merupakan program pendidikan yang dirancang secara sistematis dan logis sebagai pedoman umum dalam sistem pendidikan, yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman dan hasil belajar yang optimal serta menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan (kompetensi) dalam bidang akademik, personal, sosial, dan vokasional secara menyeluruh untuk menghadapi dunia. Pemerintah terus berupaya untuk membuat program pendidikan lebih baik dengan membuat berbagai jenis program yang sesuai dengan karakteristik siswa yang tidak lepas dari adanya Kurikulum salah satunya Kurikulum Merdeka.

Salah satu capaian pembelajaran dari penerapan Kurikulum Merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah peningkatan kemahiran membaca. Penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar, pelajaran Bahasa Indonesia juga mengalami perubahan, terutama dalam hal memilih materi apa yang harus diberikan kepada siswa. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagian besar penting karena merupakan dasar dalam pembelajaran (Sumaryanti, 2023). Belajar bahasa pada dasarnya adalah belajar berkomunikasi bagi peserta didik untuk diajarkan bahasa Indonesia, hal ini mulai dibelajarkan sejak duduk dibangku sekolah dasar dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan Bahasa Indonesia yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Elviya & Sukartiningsih, 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu mata pelajaran yang tergolong susah untuk dipahami oleh siswa karena dalam pembelajaran ini mengembangkan empat keterampilan yaitu kertrampilan membaca, menulis, berbicara, dan menulis. Pelajaran bahasa Indonesia disajikan kepada murid sanggup melatih keterampilan berbahasa memberikan ide dan gagasannya dengan berimajinasi. Namun kenyataannya, masih banyak guru terjebak dalam tatanan konsep sehingga pembelajaran cenderung membahasteori-teori bahasa saja (Akhyar, 2019). Tujuan utama memasukkan pendidikan bahasa Indonesia ke sekolah dasar adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pola pikir yang diperlukan untuk menavigasi kehidupan sehari-hari mereka secara efektif. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi siswa untuk memperoleh dan unggul dalam empat bidang utama kemahiran berbahasa selama pelajaran bahasa Indonesia mereka. Yang paling penting adalah penekanan pada pengembangan

keterampilan literasi yang kuat, khususnya di kelas-kelas yang lebih tinggi, untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa di kelas, khususnya di kelas empat.

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca penuh hati-hati dan serius sehingga pembaca dapat menemukan ide serta unsur yang terdapat dalam bacaan yang sudah di baca (Mulyani, 2022). Membaca pemahaman adalah proses dimana pembaca mengeksplorasi secara mendalam berbagai informasi dan pengetahuan yang terkandung dalam teks dengan memahaminya secara menyeluruh. Mengimbangi kemampuan membaca yang memadai. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca yang difokuskan pada kemampuan memahami dan menguasai isi dari bacaan yang telah dibaca sebelumnya.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah pada satuan pendidikan sekolah dasar dari berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Masalah lain yaitu kurangnya model mengajar yang bervariasi, dan kurang menggunakan media yang relevan dalam pembelajaran. Oleh karena itu pengetahuan guru yang terbatas tentang pembelajaran inovatif, yang menyebabkan pembelajaran di kelas masih belum mencapai hasil yang optimal. Permasalahan ini masih dipandang sebagai kurangnya perhatian guru terhadap pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran. Karena dengan menggunakan model dan media yang cocok dalam pembelajaran berperan penting pada keaktifan siswa, sehingga hasil dan capaian dikatakan tuntas bila sudah memenuhi capaian pembelajaran (CP).

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru wali kelas IV di empat SD Negeri di Gugus Peliatan menunjukkan bahwa tingkat pembelajaran

siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam kemampuan membaca, kurang dari yang diharapkan guru. Masih ditemukan beberapa masalah di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu : (1) kurang minat membaca siswa dalam belajar karena menganggap pembelajaran bahasa Indonesia membosankan, (2) siswa belum bisa menjawab dengan tepat teks yang telah mereka baca sebelumnya, (3) siswa sulit menemukan makna dalam bacaan, dan (4) siswa kesulitan menyimpulkan isi dari tujuan bacaan yang mereka baca sebelumnya. Dari hasil penilaian formatif dalam kegiatan belajar membaca dan memirsa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, keseluruhan jumlah siswa kelas IV yang terdapat di Gugus Peliatan yaitu 143 orang siswa, 69 (68%) siswa belum memenuhi KKTP sedangkan 36 siswa (32%) sudah bisa mencapai KKTP.

Paparan dari permasalahan diatas adanya upaya menciptakan kondisi belajar yang aktif dan terarah. Sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat mengoptimalkan dengan materi mengulik tokoh agar capaian pembelajaran pada kegiatan membaca dan memirsa dapat dicapai dengan baik. Model yang dapat digunakan untuk mengurangi masalah membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dalam membaca pemahaman siswa kelas IV yaitu dengan model (SQ3R).

Dapat diketahui bahwa model pembelajaran SQ3R dinilai sebagai salah satu model yang mampu menunjang proses kegiatan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dimana dilihat dari sintaks pembelajarannya yang lebih berpusat pada siswa sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakteristik belajar maupun permasalahan yang dirasakan siswa dalam belajar.

Model SQ3R ini secara efektif dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena membantu siswa untuk memahami teks secara menyeluruh dengan tahap-tahapan yang sistematis. Kemampuan membaca pemahaman siswa harus didukung dengan model pembelajaran yang sesuai, sehingga siswa dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang teks yang mereka baca. Model ini dikatakan mampu memberikan dorongan dalam peningkatan pemahaman dari peserta didik pada saat belajar maupun membaca materi pelajaran, sebab model pembelajaran SQ3R diimplementasikan dengan mengikuti tahapan-tahapan seperti melakukan *survey* terhadap teks bacaan, kemudian membuat pertanyaan (*questions*), lalu membaca teks ataupun materi untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat (*read*), kemudian siswa meninjau kembali dengan membuat rangkuman mencatat poin penting dari kegiatan membaca (*recite*) dan pada akhir kegiatan siswa akan menyampaikan hasil yang telah didapat saat mereka membaca (*review*). Model pembelajaran ini dirancang untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan tahapan-tahapan *survey, question, read, recite, dan review* secara terperinci (Effendi, 2018). Model pembelajaran SQ3R juga merupakan suatu langkah membaca pemahaman yang dipercaya membuat siswa memahami materi bacaan dengan mudah saat belajar.

Selain menggunakan model pembelajaran SQ3R, untuk mengatasi permasalahan membaca pemahaman yaitu dengan menggunakan bantuan media inovatif dan menarik yaitu dengan visual. Media visual adalah media yang digunakan untuk menggambarkan materi pelajaran dengan cara yang memungkinkan siswa melihat dan menyaksikan secara langsung, mengamati

secara cermat, memegang, atau merasakan apa yang disajikan dalam suatu pembelajaran (Mayasari dkk, 2022). Menggunakan media visual sebagai penunjang pembelajaran dapat memudahkan siswa lebih paham apa yang sedang mereka baca. Media visual yang digunakan berupa buku cerita bergambar siswa tidak hanya membaca teks saja namun siswa dapat dibantu dengan menggunakan gambar dalam teks bacaan tersebut sehingga siswa tidak hanya berpikir secara abstrak namun mereka dapat melihat dengan nyata gambaran apa yang telah mereka baca. Menambahkan gambar ke dalam setiap cerita ini perlu mempertimbangkan karakteristik pada setiap cerita agar gambar tersebut dapat mewakili sesuatu yang tersirat dalam cerita tersebut. Jika buku cerita bergambar memiliki alur yang benar-benar bercerita, ilustrasi harus sama pentingnya dengan teks (Faizah, 2019).

Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, perlu dihadirkan lingkungan belajar yang mendukung. Perspektif belajar terbaru menyatakan bahwa belajar adalah proses membangun kemampuan. Oleh karena itu, guru harus memahami dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, sehingga dapat memfasilitasi aktivitas belajar siswa di kelas. Salah satu model yang diuji dalam penelitian ini adalah model pembelajaran SQ3R dengan bantuan media visual, yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan model ini membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan membaca dan memahami isi teks secara lebih baik (Azizah, 2020). Dengan pendekatan membaca yang mengembangkan kemampuan metakognitif, guru

mengarahkan siswa untuk membaca dengan teliti dan cermat. Media visual berupa buku cerita bergambar membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R Berbantuan Media Visual terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di SD Gugus Peliatan Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini diantaranya:

- 1.2.1. Model dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi dan inovatif.
- 1.2.2. Belum optimalnya kemampuan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.
- 1.2.3. Membaca adalah aktivitas yang membosankan bagi siswa sehingga mereka cenderung membaca secara sekilas.
- 1.2.4. Kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Gugus Peliatan masih kurang.
- 1.2.5. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berasal dari bacaan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan.
- 1.2.6. Belum ditetapkannya model dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga guru belum mampu memfasilitasi aktivitas siswa dalam belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada siswa dengan capaian belajar rendah dalam penilaian kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif, sehingga siswa kesulitan memahami teks yang mereka baca. Oleh karena itu, penelitian ini membatasi masalah yang akan diteliti pada Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R Berbantuan Media Visual Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di SD Gugus Peliatan, khususnya pada materi BAB V semester genap.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pemerolehan hasil kemampuan membaca pemahaman dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjang dengan menggunakan Model SQ3R berbantuan media visual pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Peliatan Tahun Ajaran 2023/2024 ?
- 2) Bagaimanakah pemerolehan hasil kemampuan membaca pemahaman dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjang dengan menggunakan Model SQ3R berbantuan media visual pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Peliatan Tahun Ajaran 2023/2024 ?
- 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan yang terjadi dalam menggunakan model pembelajaran SQ3R berbantuan media visual terhadap kemampuan membaca pemahaman yang diterapkan pada siswa

kelas IV SD Negeri Gugus Peliatan Tahun Ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil yang dicapai melalui proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model SQ3R yang didukung oleh media visual, diterapkan pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Peliatan Tahun Ajaran 2023/2024.
- 2) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia tanpa menggunakan model SQ3R yang didukung oleh media visual, yang diterapkan pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Peliatan Tahun Ajaran 2023/2024.
- 3) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran SQ3R yang didukung oleh media visual terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SD Gugus Peliatan Tahun Ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat yang sangat berguna dalam menambah wawasan serta menambah ilmu pengetahuan

mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Pendidikan Ganesha, untuk mengembangkan teori dan aplikasi dibidang Pendidikan khususnya tentang penerapan model SQ3R berbantuan media visual untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat memahami bacaan dengan baik.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoritis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis bagi siswa, guru, kepala sekolah, dan peneliti lain. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan selain sebagai syarat kelulusan juga sebagai penerapan ilmu dan teori yang di dapatkan oleh mahasiswa dalam bangku perkuliahan yang diterapkan di dalam kasus nyata di lapangan mengenai penerapan model SQ3R berbantuan media visual.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian yang dilaksanakan ini dapat meningkatkan pemahaman membaca teks dan memberikan pengalaman baru kepada siswa dan memudahkan siswa untuk menerima pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, melalui model SQ3R mampu mengatasi kejenuhan dan membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa terlebih pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3) **Bagi Guru**

Hasil penelitian tentang pengembangan teori-teori pembelajaran yang terkait dengan model SQ3R dengan bantuan media visual dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berharga bagi guru. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi oleh guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa.

4) **Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pembinaan dan pengembangan guru untuk menjadi lebih profesional dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas, sehingga mutu dan kualitas pendidikan di sekolah menjadi lebih baik.

5) **Bagi Peneliti Lain**

Hasil pemerolehan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi atau bahan rujukan serta dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan dapat memberikan suatu konsep dan fakta baru yang bisa dijadikan pedoman dalam perancangan perencanaan pembelajaran maupun pedoman dalam perancangan penelitian dengan mendalami objek penelitian yang terkait, khususnya dalam menerapkan model SQ3R berbantuan media visual.